

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN MELALUI METODE AT-TANZIL DI RA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAN PALENGKAAN PAMEKASAN

Akmalun Najmi¹

Anwarmuki0@gmail.com

¹ Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada pendidikan anak usia dini di RA Mambaul Ulum Bata-Bata dengan menggunakan metode At-Tanzil yang juga dikembangkan dengan kelas tahfidz. Metode At-Tanzil ini adalah merupakan sebuah cara cepat dan praktis dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study* research (studi kasus). Penelitian ini digunakan agar supaya peneliti bisa menganalisis kualitas pendidikan Ra Mambaul Ulum Bata-Bata yang dikenal dengan metode At-Tanzil, yang pada saat ini metode At-Tanzil sudah terbukti kepada masyarakat akan kemudahan untuk cepat membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian dalam materi At-Tanzil, yaitu: Pada Juz I penekanannya di huruf Khalqiah. 1) Pada Juz II penekannya mengenal harkat. 2) Pada Juz III penekanannya yaitu mengenal huruf sukun. 3) Pada Juz IV penekanannya yaitu praktek dengung. 4) Pada Juz V Penekanannya di fokuskan pada qolqolah. 5) Pada Juz VI penekanannya yaitu cara membaca waqhof ibtida'. 6) Pada tingkat Tahfidz Penekanannya yaitu setoran juz'amma dan membaca dengan tartil. Adapun dalam proses pembelajaran At-Tanzil menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajarannya di bentuk sambil bermain, bahkan guru harus lucu untuk bisa menarik perhatian siswa. 2) Metode pembelajarannya menggunakan Klasikal dan Tanya Jawab. 3) Adanya setoran hafalan materi dan Juz'amma di tingkat Tahfidz. 4) Adanya penerapan tartil. Sedangkan hasil pebelajaran At-Tanzil adalah a) Pada tingkat juz I siswa dapat membaca sambungan huru hija'iyah. b) Siswa kalau sudah nyampek juz III dapat membaca ayat pendek dan mempraktekkan huruf sukun dengan baik. c) Sampai di Juz VI siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik (sesuai degan kaidah ilmu tajwid) serta cara membaca untuk memulai dan berhenti pada tengah kalimat. d) Pada tingkat Tahidz siswa sudah bisa membaca Ayat Al-Qur'an dengan bertartil serta dapat menentukan hukum bacaannya dan hafal minimal juz 'amma.

Kata Kunci: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Metode at-Tanzil.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalamullah dan mu'jizat terbesar yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan merupakan kitab Allah yang paling benar dan sempurna dari pada kitab-kitab yang lain, kita sebagai ummat nabi Muhammad SAW. Maka wajiblah bagi kita untuk bisa mengetahui isi-isi yang dalam kandungan Al-Qur'an dan membaca serta mengamalkannya.¹ Membaca dan menulis Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang dikedepankan oleh umat Muslim. Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda "Paling baiknya seseorang adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain" (HR. Bukhari).²

Mengingat berkembangnya teknologi dan semakin modernnya zaman pada kali ini, maka sangat lah penting bagi kita untuk terus memberikan metode yang praktis, cepat, dan menyenangkan untuk anak-anak kita, dan guru-guru dalam membaca, mengajar Al-Qur'an, agar anak-anak kita tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an sehingga apabila kebosanan tersebut terjadi pada anak-anak kita maka semakin malas lah mereka untuk belajar Al-Qur'an dan semakin minimlah ke regilusan anak-anak kita untuk belajar ilmu agama. Cara baca dan menulis Al-Qur'an merupakan suatu keawjibah yang haru di pelajari oleh setiap muslim, karena dalam terdapat sebuah kaidah yang dikenal ilmu tajwid dan khat (cara menulis Al-Qur'an), selain itu Al-Qur'an juga harus dipeliharanya yaitu dengan menghafalkannya.³

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sangatlah penting dan baik untuk diterapkan pada anak kecil, karena merupakan tahap awal dimana mereka harus mengenal sebuah proses pembelajaran. Selain itu merupakan hal kewaiban bagi orang dewasa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an khususnya yang tidak mempunyai kesempatan dimasa kecilnya untuk belajar.

Adapun tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi anak kecil tentu sangatlah cepat dan mudah dari pada tingkat kemampuan orang yang dewasa yang

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992). 27

² Abdurrahman, *Agama dan Masyarakat: 70 tahun*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1993). 109

³ HM. Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1994). 4

tentu semakin melemah, khususnya bagi yang lambat atau tidak mempunyai kesempatan belajar di masa kecilnya dikarenakan faktor usia dan lain-lain. Dengan demikian lahirilah sebuah metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan mudah dan praktis yang tidak diperuntukkan bagi anak kecil saja melainkan juga bagi siapapun yang ingin belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.⁴

Pencapaian perkembangan merupakan pernyataan perkembangan aktual yang dicapai oleh peserta didik dari suatu tahapan, pengalaman belajar dalam satu capaian perkembangan pada aspek bidang pengembangan tertentu. Indikator keberhasilan perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai ketercapaian perkembangan. Apabila serangkaian indikator dalam satu capaian perkembangan sudah tercapai, berarti aktualisasi potensi perkembangan telah tercapai. Kurikulum di RA bertujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal yang meliputi akhlak, perilaku intelektual serta fisik dalam lingkungan pendidikan kondusif, demokratis, dan kompentitif.

Berkaitan dengan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Pada masa bayi perkembangan bahasa akan terus terlihat tampak pada umur 1-3 tahun, sehingga perlu kiranya adanya perhatian khusus terlebih ketika mengucapkan untuk melafadkan huruf-huruf atau baca'an Al-Qur'an, karena perkembangan bahasa akan aktif sepanjang usia mulai dari baru lahir hingga dewasa.⁵

Menyadari betapa pentingnya kebutuhan masyarakat Islam dalam hal membaca Al-Qur'an banyak diantara pegiat-pegiat dakwah yang saya sebutkan itu berusaha mencari cara yang mudah untuk mengajarkan bagaimana cara belajar membaca Al -Qur'an dengan cepat dan mudah. Akhir-akhir ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada aspek pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode baca tulis yang diciptakan agar

⁴ Imam Zarkasy, *Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pengajaran Pemula*, (Gontor Ponorogo: 2014). 10

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 138

santri/peserta didik dapat memahami dan dapat menguasai materi dengan mudah. Dengan pesatnya metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saat ini, ada beberapa metode yang lebih dikenal oleh kalangan masyarakat. Adapun metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah Metode Iqra', Metode Qiro'ati', Metode Tilawati, Metode Ummi dan Metode Baghdadi. Masyarakat pada saat ini telah menyadari bahwa sangat penting dan perlu adanya metode baru yang mudah dipelajari dan dipahami bagi para pembelajar membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶

Dengan pesatnya metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an saat ini, ada beberapa metode yang lebih dikenal oleh kalangan masyarakat. Adapun metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah Metode Iqra', Metode Qiro'ati', Metode Tilawati, Metode Ummi dan Metode Baghdadi. Masyarakat pada saat ini telah menyadari bahwa sangat penting dan perlu adanya metode baru yang mudah dipelajari dan dipahami bagi para pembelajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang menyebabkan kegagalan dalam sebuah target pembelajaran, antara lain adalah lemahnya kemampuan seorang guru tersendiri, metode pembelajaran yang kurang cocok, lingkungan yang tidak mendukung atau IQ siswa yang tidak normal.

Dengan beberapa masalah diatas siswa mempunyai peran penting dalam menentukan sebuah keberhasilan dalam mencapai sebuah target pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi tidak jenuh, maka seorang guru harus menguasai dan menggunakan sebuah metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar untuk diterapkannya.⁷

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakangnya, akademisnya, dan lain-

⁶ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Annaba: Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.

⁷ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012). 188-190

lain. Kesiapan guru dalam mengetahui karakteristik siswa merupakan modal utama dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator dari suksesnya pembelajaran, demikian pula pada pembelajaran baca Al-Qur'an.⁸

Dari beberapa ulasan masalah diatas, maka timbullah usaha-usaha untuk mengatasi sebuah target dari pembelajaran, yang tak lain adalah sebuah metode yang mudah baik bagi guru dan juga untuk siswa khususnya cara baca dan tulis Al-Qur'an. Hal ini perlu adanya perhatian khusus dari lembaga pendidikan gara supaya siswa-siswinya dapat membaca dan menuli Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Para pemuda dan pelajar, masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baikterlebih dalam menulisnya, begitu pula dalam memahami dan mengaplikasikannya sehari-hari. Masalah tersebut bukan hanya terjadi di kota-kota saja, melainkan juga banyak dipedesaan yang dikenal dengan kaarifannya dalam membaca Al-Qur'an.

Selain banyaknya metode yang dikenal sebagai pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yang sudah dikenal oleh masyarakat, banyak juga lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an formal atau non formal yang memanfaatkan ragam metode tersebut sebagai metode pembelajarannya, salah satunya adalah Raudhatul Athfal (RA) Mambaul Ulum Bata-Bata yang merupakan salah satu lembaga yang beridiri didalam pondok pesantren dengan menggunakan metode at-Tanzil. Metode at-Tanzil adalah suatau cara baca tulis Al-Qur'an yang mempelajari tentang cara orang mengenal huruf dan bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Dalam metode tersebut cara mengenal bacaan atau tulisan dalam Al-Qur'an diberikan kode pengenalan yang terdiri dari bahasa madura dan bahasa indonesia (bahasa keseharian). Dengan hal ini orang dapata belajar baca tulis Al-Qur'an dengan mudah serta dapat membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah terletak di Desa Panaan Palengaan Pamekasan yang memiliki lembaga pendidikan Raudhatul Athfal sekaligus lembaga pertama yang menghasilkan sebuah metode baca dan tulis al-Qur'an atau yang dikenal dengan metode At-Tanzil. Metode at-Tanzil ini mempunyai peluang besar untuk lebih

⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya anak bangsa, 1996). 53.

dikenal oleh masyarakat khususnya di Madura, karena para alumni pondok pesantren Bata-Bata sangat mendukung akan keberhasilannya dan berkembangnya untuk kemajuan metode at-Tanzil kedepannya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan suatu keadaan yang terjadi secara langsung dan disesuaikan dengan berbagai metode yang ada. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Pengertian studi kasus adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Penelitian ini digunakan agar peneliti bisa menganalisis kualitas pendidikan RA Mambaul Ulum Bata-Bata yang dikenal dengan metode at-Tanzil, yang pada saat ini metode at-Tanzil sudah terbukti kepada masyarakat akan kemudahan untuk cepat membaca Al-Qur'an.

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Sejarah RA Mambaul Ulum Bata-Bata

Sekolah RA Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan salah satu usaha sadar sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak usia dini yang terlatak di dusun bata-bata Desa Pananaan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

RA Mambaul Ulum didirikan pada tahun 1992 M. Lembaga ini terbentuk yang bermula dari salah satu guru ngaji Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang bernama Ach Suroto Suruji yang berlatamkan di Situbondo. Ach Suroto Suruji juga kordinator Qiro'ati se-Kabupaten Pamekasan. Selain membimbing para asatidz untuk dijadikan guru ngaji, beliau juga turun langsung untuk membimbing para santri yang belajar ngaji di kediaman KH. Hasan Abdul Hamid. Pada saat itu masih terbuntuk 2

kelompok, namun tidak ada kelas yang dispesifikkan, baik bagi santri yang sudah pintar mengaji dan yang masih kurang lancar.

Adapun metode belajar baca tulis Al-qur'an pada saat itu yang dipakai adalah Metode Qiro'ati. Sedangkan para santri yang ikut dalam program tersebut berjumlah 50 orang. Setelah program tersebut mencapai satu tahun, Akhirnya sang guru ngaji tersebut memberanikan diri untuk bersowan kepada sang Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata untuk meminta restu diberdirikan Lembaga Raudhatul Athfal. Jawaban dari sang kiai sangat merespon dengan sangat setuju untuk didirikan lembaga tersebut. Sehingga pada tahun 1992, RA Mambaul Ulum Bata-Bata resmi didirikan dan mendapat piagam dari Yayasan Al-Khairat.

Setelah berjalannya program selama dua tahun, Lembaga RA Mambaul Ulum Bata-Bata mengadakan wisuda perdana untuk para siswa-siswinya yang berjumlah 50 peserta pada tahun 1944 M. Dengan menunjukkan kepada Wali siswa dan masyarakat bahwasanya RA Mambaul Ulum Bata-Bata bisa mecetak siswa siswinya dengan lulusan yang bisa meBaca Al-Qur'an dengan baik dan tahu terhadap kaidah ilmu tajwidnya. Salah satu lulusan wisuda perdana Ra Mambaul Ulum Bata Bata yaitu Ach. Mahfudz Abd. Qodir, Lc, MA yang merupakan salah satu dosen di kampus Institut Agama Islam Al-Khairat Plakpak Pamekasan.

Dengan adanya wisuda perdana tersebut, Ra Mambaul Ulum Bata Bata mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar dan mendukung penuh terhadap program yang dilaksanakannya. Sehingga masyarakat tertarik untuk menempatkan putra-putrinya sekolah di Ra Mambaul Ulum Bata Bata tersebut. Selain itu pada tahun berikutnya, pada saat penerimaan siswa baru sangatlah pesat dan jumlah siswa yang berdaftar di lembaga ini hingga mencapai 1000 siswa lebih yang datang dari berbagai daerah/desa sekitar, mulai dari desa Panaan, Poto'an, Plakpak, Akkor hingga Badung. Pada saat itu juga RA Mambaul Ulum Bata-Bata menjadi sekolah terbesar tingkat RA/TK yang ada di kabupaten Pamekasan.

Pada tahun 2001 Metode Qiro'ati yang dipakai sebagai metode baca tulis Al-Qur'an di RA Mambaul Ulum Bata-Bata megalami kehabisan stok dan dicabut izinnya

untuk penjualan di pulau Madura. Sehingga program yang dilaksanakan oleh semua lembaga-lembaga yang menerapkan metode Qiro'ati mendapat kendala dan kebingungan. Waktu yang sama, masyayikh lembaga tersebut mengadakan pertemuan di Pondok Pesantren Banyuanyar dengan menghasilkan kesepakatan untuk membentuk sendiri tentang metode baca tulis Al-Qur'an. Dalam pertemuan tersebut, juga membentuk Tim penyusun yang di utus dari empat daerah, mulai dari LPTKA Pamekasan, Plakpak, Banyuanyar dan Bata-Bata untuk menyusun metode baca tulis Al-Qur'an.

Dalam berjalannya waktu selama satu minggu, para Masyayikh dan Tim penyusun mengadakan pertemuan kembali untuk mengetahui berjalannya proses penyusunan metode baca tulis Al-Qur'an tersebut. Salah satu tim penyusun yang hanya berhasil menyusun adalah Ach Suroto Suruji yang merupakan utusan dari Bata-Bata dengan mengumpulkan dan memperoleh 2 Juz. Sedangkan Tim penyusun lainnya masih belum ada yang mengumpulkan. Sehingga akhir dari keputusan pertemuan ini, memasrahkan penyusunan metode baca tulis Al-Qur'an ini kepada Ach Suroto Suruji untuk diselesaikan.

Berjalannya proses penyusunan mulai dari awal bulan Ramdhan, selama 17 hari, penyusun berhasil memperoleh hingga 4 Juz dan tepat pada malam Nuzulul Qur'an 17 Ramdhan 1422 H, metode tersebut diresmikan yang bertempat di Banyuanyar dan di beri nama at-Tanzil sebagai wujud atas diresmikannya pada malam turunnya Mushaf Al-Qur'an. Setelah sampai hari raya idul fitri atau 30 hari di bulan Ramdhan, metode At-Tanzil berhasil disempurnakan hingga menjadi 6 Juz.

Dengan proses di atas, Pada tahun 2001 RA Mambaul Ulum Bata-Bata resmi mengubah metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dari Metode Qiro'ati ke metode at-Tanzil dan ditetapkan untuk diterapkan menjadi program sampai saat ini.

2. Materi Metode At-Tanzil di Ra Mambaul Ulum Bata-Bata

Pada Saat peneliti melakukan pengamatan, nampak bagi peneliti mengenai persiapan-persiapan yang dilakukan oleh para guru, seperti mebawa absen, silabus, RPP dan perangkat mengajar RA Mambaul Ulum Bata-Bata.

Pada saat peneliti melakukan observasi di berbagai kelas tersebut, sang guru sebelum melanjutkan materi terlebih dahulu guru mengulang materi pelajaran dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang sebelumnya. Setelah itu guru melanjutkan materi pelajaran yang sudah dikonsep dalam silabus. berikut adalah hasil observasi peneliti di berbagai kelas tentang materi At-Tanzil di RA Mambaul Ulum Bata-Bata.

1. Pada Juz I selain guru menerangkan pengenalan huruf hija'iyah, penekanan yang sangat ditekankan adalah cara pengucapan huruf Halqi dengan metode klasikal. Pada Juz I ini oleh Tim kurikulum ditargetkan selama satu bulan untuk menjelaskan kepada siswa.
2. Pada Juz II materi penekanan di RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah cara baca panjang pendek serta bisa mengenal harkat. Walaupun dalam metode at-Tanzil ada sebagian materi huruf sukun yang harus dibahas. Dalam materi juz II Tim kurikulum menargetkan satu bulan dalam pencapaian targetnya.
3. Pada Juz III Penekanan materi di RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah pengenalan huruf sukun mulai dimana siswa di juz III harus bisa melafadzkan huruf sukun semua dalam huruf hija'iyah. Target pencapaian dari Tim kurikulum juga ditargetkan selama satu bulan.
4. Pada Juz IV penekanan di RA Mambaul Ulum Bata-Bata hanya difokuskan terhadap cara membaca dan mempraktekkan dengung yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Target pencapaian dari Tim kurikulum juga ditargetkan selama satu bulan.
5. Pada Juz V penekanan materi di RA Mambaul Ulum Bata-Bata di tekankan pada cara pengucapan baca'an qolqolah dengan benar serta mengenal tanda bundar (di baca Waghaf). Penekanan ini juga dari tim kurikulum juga ditargetkan selama satu bulan.
6. Pada Juz VI penekanan materi di RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah cara membaca waqaf *ibtida'* (berhenti dan memulai) agar cara menyambung ayat Al-Qur'an tidak salah. Penekanan ini juga dari Tim kurikulum juga ditargetkan selama satu bulan.

7. Pada tingkat Tahfidz penekanan yang di tekankan di RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah siswa bisa mengafal minimal juz 'amma dengan menyeter ke guru kelas setiap 2 kali 1 hari. Hal ini di targetkan kepada siwa untuk bisa mengikuti prosesi wisuda.⁹

Hasil observasi di atas peneliti sebelum masuk untuk mengamati dalam kelas terlebih dahulu menanyakan kepada guru kelas terkait materi di berbagai tingkat dan sesudah mengamati, peneliti kembali mengungkapkan kepada guru kelas terkait hasil observasi yang diperoleh sehingga hasil di atas adalah penekanan materi at-Tanzil di RA Mambaul Ulum Bata-Bata.

3. Proses Pembelajaran Metode At-Tanzil di Ra Mambaul Ulum Bata-Bata

Adapun proses pembelajaran metode at-Tanzil di juz I RA Mambaul Ulum Bata-Bata ini pada kegiatan awal, guru membuka mata pelajaran dengan bertawasshul terlebih dahulu, dimana guru dan siswa dan walinya yang mengantar senantiasa membaca surah Al-Fatihah secara bersama, setelah itu, guru menanyakan jumlah ayatnya, kemudian guru melanjutkan klasikal suroh-suroh, do'a-do'a dan tepuk-tepuk yang sudah ditentukan oleh tim kurikulum.

Pada kegiatan inti guru menerangkan materi, yang ditulis terlebih dahulu satu persatu huruf hija'iyah. Pada saat itu ada 3 huruf yaitu huruf *qof*, *ta* dan *la*. Kemudian guru menjelaskan mengenai cara pengucapannya kalau *qof* itu dikenal dengan istilah *Malekko'*, *ta* dikenal dengan istilah *Ngekke'* dan *la* dikenal dengan istilah *panceng*. Setelah itu guru mencobanya terlebih dahulu, setelah murid memahami kemudian guru mencobanya kembali dengan membaca tiga, hingga murid bisa membaca dengan lancar. Kegiatan inti lainnya adalah setoran ngaji kepada gurunya yang diwajibkan setiap hari setelah menerangkan. Setoran ngaji tersebut sangat menunjang bagi prestasi siwa karena pada saat itu guru betul-betul membingbing siswa hingga tahu akan cara pengenalan dan pengucapan huruf hija'iyah sampai lancar. Sedangkan kegiatan penutup

⁹ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 11 s/d 18 Juni 2022

di isi dengan pembacaan do'a keluar rumah dan pengucapan salam secara bersama. Peneliti melakukan pengamatan di Juz I pada hari Sabtu, 11 Juni 2022.¹⁰

Pada hari kedua peneliti melakukan observasi di kelas Juz II dengan guru kelas Mahrus Salim dan Sholehuddin. Peneliti di dalam kelas menemukan proses pembelajar metode at-Tanzil yang tidak jauh dari proses pembelajaran yang di juz I dengan semboyan-semboyan yang sama sebelum memulai mata pelajaran. Pada Kegiatan awal di juz II ini juga bertawashul dan membaca surah Al-Fatihah secara bersama yang di ikuti pula dengan suroh-suroh, do'a dan tepuk-tepuk pula yang di targetkan oleh tim kurikulum dengan metode tanya jawab dan klasikal dengan penerapan sama seperti Juz I namun beda materi.

Pada kegiatan proses pembelajaran metode At-Tanzil di Juz II ini guru terlebih dahulu guru menulis ke papan tentang pengenalan harkat, setelah itu guru menyuruh salah satu murid untuk membaca kemudian salah satu murid tersebut membacanya guru mengklasikal murid secara bersama kemudian guru mengurung satu harkat untuk dikenalkan kepada siswa secara bersama, kemudian setelah siswa memahaminya guru tersebut mengklasikal kembali serta dipraktekkan kepada satu persatu murid. Materi harkat pada saat itu adalah harkat Kasroh yang dikenal dengan istilah *garis dibawah* dan cara prakteknya siswa disuruh seperti orang ketawa.

Kemudian setelah guru menulis pengenalan harkat, guru menulis contoh potongan ayat yang berharkat kasroh kemudian memilih salah satu murid untuk membacanya. Contoh yang diklasikan bukan hanya potongan ayat, melainkan ucapan setiap hari (bahasa Madura). Sehingga hal ini sangat menarik dan wali siswa ikut senang hingga tertawa. Kegiatan hal wajib di Juz II adalah setoran ngaji yang sama penerapannya sampai kegiatan penutup sama seperti Juz I. Peneliti Melakukan observasi di Juz II pada hari Ahad, 12 Juni 2022.¹¹

¹⁰ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 11 Juni 2022

¹¹ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 12 Juni 2022

Pada hari ketiga peneliti melakukan observasi di kelas Juz III dengan guru kelas Zarkazi S. Pd. dan Kholil Amin. Hal yang ditemukan peneliti dalam kelas ini pada langkah sebelum memulai materi dan pada kegiatan awal adalah proses yang sama seperti yang diterapkan Juz I dan II. Perbedaan yang peneliti temukan adalah pada kegiatan inti.

Pada kegiatan proses pembelajaran di Juz III ini yaitu menerangkan tentang huruf sukun, dimana siswa dilatih dalam pengucapan huruf sukun dengan kode atau simbol yang tertera dalam metode at-Tanzil. Pada saat itu, guru menjelaskan tentang *Syin* sukun yang harus dibaca *Ngerpusy*, dimana terlebih dahulu guru menulis ke papan kemudian guru menjelaskan dan mencontohkan kepada murid. Setelah itu guru mencoba murid dalam satu persatu. Ketika murid dikira sudah faham guru tersebut langsung menulis potongan ayat yang ada *Syin* sukunnya kemudian guru menyuruh murid untuk membaca secara satu persatu dan sesudahnya secara bersama yang dilanjutkan dengan cara klasikal dan tanya jawab.

Kegiatan wajib yang ada pada Juz III ini juga adalah setoran ngaji yang prosesnya sampai kegiatan penutup di Juz III, peneliti juga menemukan hal yang sama seperti juz yang sebelumnya. Peneliti Melakukan observasi di Juz III pada hari Senin, 13 Juni 2022.¹²

Pada hari keempat peneliti melakukan observasi di kelas Juz IV dengan guru kelas Ach. Ghazali SE. dan Abd. Hesani. Pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran mulai awal masuk hingga masuk pada kegiatan awal, hal tersebut yang dilakukan adalah sama seperti Juz sebelumnya namun ada penambahan di klasikal materi sesudah bertawashul yaitu klasikal hukum ilmu tajwid (Jumlah nun sukun dan tanwin, mim sukun dan hukum al), hal ini sebagaimana target yang tertera dalam pencapaiannya.

Pada kegiatan inti di Juz IV proses pembelajarannya sama dari Juz I – III yaitu dengan menggunakan metode klasikal dan tanya jawab, cuman beda materi karena di dalam materi Juz ini siswa harus bisa membaca dengan *dengung*. Guru terlebih dahulu menulis kerangka hukum nun sukun dan tanwin, kemudian guru mempraktekkan cara

¹² Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 13 Juni 2022

klasifikalnya, kemudian guru memberi kesempatan pada siswa yang mau mencoba klasikal sendiri dengan keras sebelum klasikal bersama.

Pada saat peneliti masuk di Juz ini, materi yang di tulis sebagai contoh adalah Tanwin bertemu Ya' dengan menulis potongan ayat. Setelah guru menulis siswa disuruh menulis contoh yang ditulis gurunya dipapan dan yang selesai terlebih dahulu langsung menyeter ngaji. Sesudah semuanya selesai menyeter ngaji guru kemudian mencoba siswa untuk membaca contoh yang ditulis di papan tersebut, setelah itu cara guru untuk menjelaskan hukum bacaannya yaitu dengan klasikal dan tanya jawab kepada siswa. Adapun pada kegiatan penutup di Juz IV ini prosesnya sama dengan Juz yang lainnya. Peneliti Melakukan observasi di Juz IV pada hari Selasa, 14 Juni 2022.¹³

Pada hari kelima peneliti melakukan pengamatan di kelas Juz V RA Mambaul Ulum Bata-Bata dengan guru kelas Mushoffin dan Fahrur Rosi. Hal yang ditemukan dalam di kelas ini mulai dari proses kegiatan awal yaitu sama dengan Juz IV namun perbedaannya adalah klasikal materi, karena pada kelas ini target yang harus di capai adalah materi *qolqolah* dan tanda *bundar* yang harus dibaca berhenti.

Pada kegiatan inti proses yang diterapkan dalam dalam kelas yaitu guru terlebih dahulu menulis materi yang akan dijelaskan bertepatan pada keterangan *qolqolah suhbra* yang tandanya sukun asli. Setelah guru menulis kepapan kemudian guru menyuruh salah satu murid untuk membacanya, seterusnya setelah membacanya guru menulis contoh yang berkaitan dengan materi tersebut kemudian guru mengurung atau mengasih tanda untuk diterangkan kembali. Adapun metode dalam proses pembelajaran di kelas ini yaitu sama seperti kelas sebelumnya (metode tanya jawab dan klasikal).

Sedangkan pada kegiatan penutup di kelas ini yaitu menggunakan sistem tanya jawab dengan memberi kesempatan kepada siswa bahwa siapa yang cepat untuk

¹³ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 14 Juni 2022

mengajukan tangan dan menjawab dengan benar maka boleh pulang terlebih dahulu. Peneliti Melakukan observasi di Juz V pada hari Rabu, 15 Juni 2022.¹⁴

Pada hari keenam peneliti melakukan observasi di Juz VI RA Mambaul Ulum Bata-Bata dengan guru kelas Moh. Rofik dan Adibul Mukhtar. Proses dalam kegiatan awal dalam kelas ini yaitu selain juga menanyakan kabar dan membuka dengan bertawashul, guru juga mengklasikal materi pembelajaran sesuai target yang telah ditentukan dalam target tim kurikulum.

Penekanan materi metode at-Tanzil di kelas ini yaitu membaca dengan *waqaf* dan *ibtida'* dengan benar. Adapun proses pembelajaran dalam kegiatan inti dalam kelas ini adalah guru menulis kepapan tentang materi yang mau dijelaskan. Pada saat itu materi yang mau dijelaskan adalah cara memulai bacaan (*ibtida'*). Hal yang dilakukan guru terlebih dahulu adalah menulis ayat Al-Qur'an kemudian setelah itu guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk membaca dengan mengacungkan tangannya, namun masih banyak kesalahan kemudian guru mencontohkan dengan membaca sambil dijelaskan. Kemudian selah murid faham, guru kembali menyuruh murid untuk membacanya kembali. Oleh karena itu proses pada kegiatan inti di kelas ini juga menggunakan metode klasikal dan tanya jawab,

Sedangkan proses pada kegiatan penutup di kelas ini yaitu guru melakukan tanya jawab tentang suroh-suruh pendek. Sistem yang digunakan dalam proses ini yaitu sama seperti Juz V dengan ketentuan siapa yang mengacungkan tangan terlebih dahulu dan menjawab dengan benar maka boleh untuk pulang. Peneliti Melakukan observasi di Juz VI pada hari Kamis, 16 Juni 2022.¹⁵

Pada hari ketujuh merupakan hari pengamatan peneliti dalam melakukan observasi di kelas tahfidz RA Mambaul Ulum Bata-Bata dengan guru kelas Mujiburrahman sekaligus penanggung jawab demonstrasi bagi para calon wisuda.

¹⁴ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 15 Juni 2022

¹⁵ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 16 Juni 2022

Hal yang dilakukan kegiatan awal dalam proses pembelajaran dikelas ini adalah menyapa dan menyanakan kabar terlebih dahulu kemudian juga bertawashul, namun semboyan-semboyan yang diterapkan di tingkat tahfidz ini sedikit berbeda dari kelas lainnya. Salah satu contohnya yaitu untuk mengkondisikan siswa dengan ucapan *settung dume' tello'* yang di jawab dengan *serep je' akeje'* dengan semboyan ini guru dapat mengkondisikan siswa dengan dirinya.

Pada langkah kegiatan inti di dalam kelas ini adalah adanya proses setoran mulai dari materi ilmu tajwid dan suroh-suroh juz 30 (juz 'amma). Dalam pelaksanaan ini banyak siswa yang kurang lancar atau kurang hafal, namun guru tersebut tidak menargetkan untuk hafal dalam definisi materi tajwid, berbeda dengan suroh-suroh yang memang ditargetkan untuk hafal minimal juz'amma. Setelah pelaksanaan setoran proses selanjutnya yang diterapkan yaitu guru menulis 3 ayat Al-Qur'an kemudian murid disuruh menulisnya. Tujuan dari guru menulis ayat tersebut guna untuk diterapkan dalam membaca secara tartil sesudah proses setoran ngaji. Lagu tartil yang di terapkan adalah lagu *bayati* versi anak kecil. Setelah guru menerapkan membaca tartil secara bersama, guru mengklasikal hukum bacaan dari ayat tersebut.

Memasuki langkah kegiatan penutup pada kelas ini, guru kembali mengasih target setoran suroh-suroh untuk di setorkan pada hari selanjutnya. Penutup dalam kegiatan ini membaca do'a senandung Al-Qur'an secara bersama. Peneliti Melakukan observasi di kelas tahfidz pada hari sabtu, 18 Juni 2022.¹⁶

Oleh karena itu hasil dari wawancara diatas adalah menunjukan bahwa proses pembelajaran metode At-Tanzil di RA Mambaul Ulum Bata-Bata mulai dari kelas juz I sampai kelas Tahidz yaitu menggunakan metode tanya jawab dan klasikal sesuai dengan materi yang sudah di targetkan dari tim kurikulum.

4. Hasil Pembelajaran Metode At-Tanzil di Ra Mambaul Ulum Bata-Bata

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas

¹⁶ Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 18 Juni 2022

hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.¹⁷

Hasil pemebelajaran di RA Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan sebuah hasil yang di uji langsung untuk bisa dinilai bisa membaca Al-Qur'an dengan memalui beberapa hasil tes. Adapun tingkat penilaian siswa dibagi dalam beberapa tahapan penilaian, yaitu:

- a. Kartu Prestasi yang dipegang oleh guru
- b. Tes Seleksi Kenaikan yang di adakan 4 kali dalam satu tahun oleh uji oleh Tim Penguji bagi tingkat juz.
- c. Mengikuti Semester bagi tingkat Tahfidz
- d. Siswa dianggap lulus apabila sudah di wisuda

Sedangkan kriteria penilaian bagi guru dan tim penguji adalah sebagai berikut:

- a. Nilai A, apabila bacaannya lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) serta bisa menentukan kaidahnya.
- b. Nilai B, apabila bacaannya lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) tapi kurang bisa menentukan kaidahnya.
- c. Nilai C, apabila bacaannya kurang lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) tapi bisa menentukan kaidahnya.
- d. Nilai D, apabila bacaannya tidak lancar, cepat, tepat dan benar (LCTB) walaupun bisa menentukan kaidahnya

Adapun hasil belajar siswa dengan menggunakan metode at-Tanzil mulai dari tingkat Juz sampai Tahfidz di RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sebagai berikut:

- a. Pada tingkat juz I siswa dapat membaca sambungan huru hija'iyah
- b. Siswa kalau sudah nyampek juz III dapat membaca ayat pendek dan mempraktekkan huruf sukun dengan baik.

¹⁷ Dimyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), 200

- c. Sampai di Juz VI siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) serta cara membaca untuk memulai dan berhenti pada tengah kalimat.
- d. Pada tingkat Tahidz siswa sudah bisa membaca Ayat Al-Qur'an dengan bertartil serta dapat menentukan hukum bacaannya dan hafal minimal Juz'amma.

Selain kemajuan lembaga pendidikan dilihat oleh hasil belajar siswa, hal yang mendukung kemajuan Lembaga RA Mambaul Ulum Bata-Bata adalah sebagai berikut:

- a. Pada pelaksanaan wisuda, siswa langsung di uji kemampuannya melalui demonstrasi tanya jawab.
- b. Wali siswa merasa senang karena pembelajarannya dibentuk sambil bermain sehingga dapat menumbuhkan kesemangatan yang luar biasa pada anaknya dalam belajar.
- c. Siswa yang lulus ketika ikut Tadarus dapat menegur bacaan yang salah terhadap orang yang lebih dewasa.

Adapun kelemahannya pada lembaga ini hanya tidak adanya Bimbingan Konseling (BK) untuk membingbing atau membina siswa yang mempunyai pengetahuan lemah.

D. SIMPULAN

Metode at-Tanzil merupakan metode yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai media untuk mencapai hasil yang diharapkan. Syarat para guru untuk mengajar metode at-Tanzil harus mengikuti pelatihan at-Tanzil terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwasanya pembelajran baca tulis Al-Qur'an melalui metode at-Tanzil di RA Mambaul Ulum Bata-Bata ada penekanan khusus yang harus lebih ditekankan kepada siswa, serta proses pembelajaran yang menggunakan metode klasikal dan tanya jawab juga diterapkan sambil bermain.

Dengan demikian berikut adalah hasil pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-Tanzil di RA Mambaul Ulum Bata-Bata:

1. Pembelajaran yang di terapkan sambil bermain dapat menumbuhkan semangat siswa lebih semangat dalam belajar.

2. Siswa dapat memahami dan mempraktekkan dengan cepat terhadap materi yang diajarkan.
3. Pada Juz I siswa dapat membaca huruf hija'iyah dengan sambungan dua sampai tiga huruf.
4. Pada Juz III siswa sudah bisa membaca ayat pendek dengan bisa mempraktekkan panjang dan pendeknya dengan baik serta dapat mengucapkan huruf sukun dengan baik.
5. Pada Juz VI siswa sudah bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan baik serta cara berhenti dan memulai kalimat.
6. Pada tingkat Tahfidz Siswa dapat membaca dengan tartil dan hafal minimal Juz'amma.
7. Selain lulusannya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, juga bisa mengikuti kegiatan Tadarus dengan orang yang lebih dewasa, baik di musholla atau di masjid.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, *Agama dan Masyarakat: 70 tahun*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1993).
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 11 s/d 18 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 11 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 12 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 13 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 14 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi* RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 15 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 16 Juni 2022.
- Aktivitas belajar mengajar, *Observasi*, RA Mambaul Ulum Bata-Bata, Pamekasan, 18 Juni 2022.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009).
- Dini Pramitha susanti dan siti mufattahah, <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.8>.
- HM. Bunyamin Yusuf Surur, *Tinjauan Komperatif tentang Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia dan Saudi Arabia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1994).
- Imam Zarkasy, *Kaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pengajaran Pemula*, (Gontor Ponorogo: 2014).
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya anak bangsa, 1996).

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992).

Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (Annaba: Jurnal Pendidikan Islam) Vol. 4 No. 1 Tahun 2018.

Indonesia dan Saudi Arabia, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 1994).

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2012).

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).